
**ANALISIS PERHITUNGAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA PETUGAS REKAM
MEDIS KIARA BERDASARKAN TEORI WISN DI RSUPN
DR. CIPTO MANGUNKUSUMO**

Adlien Rizqo Fadillah^{1*}, Atma Deharja², Jalahan Pandiangan³

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1 2}

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo³

**e-mail: adlienr10@gmail.com*

Abstrak

Semakin bertambahnya jumlah pasien, semakin tinggi pula pelayanan rekam medis yang dibutuhkan. Peningkatan kebutuhan pelayanan rekam medis dapat meningkatkan beban kerja yang dialami oleh petugas. Diketahui setiap harinya terdapat 350-400 pasien dengan pasien baru 20 pasien yang datang berobat di RSCM Kiara. Salah satu capaian layanan sebesar 32% pada bulan Januari tahun 2020 dengan KPI (*Key Performance Indicator*) prioritas yaitu penyediaan berkas rekam medis tanpa pasien perjanjian sampai dengan poliklinik < 30 menit, dari persentase seharusnya yaitu 100%. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap 6 orang petugas rekam medis Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo diketahui bahwa petugas tersebut merangkap beberapa pekerjaan. Hal tersebut yang menyebabkan beban kerja tidak sesuai dengan jumlah petugas sehingga dapat menyebabkan kelelahan fisik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan teori WISN untuk petugas *assembling* dan *filing* Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan 6 orang responden. Berdasarkan perhitungan beban kerja dengan metode WISN, diketahui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di unit *assembling* sebanyak 2 orang dan di unit *filing* sebanyak 15 orang. Diharapkan dengan adanya hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan teori WISN dapat dijadikan upaya perencanaan penambahan petugas untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit serta sesuai dengan beban kerja yang ada.

Kata Kunci: *Beban Kerja, Petugas Rekam Medis Kiara, WISN*

Abstract

The increasing number of patients required higher of medical record services. It can affect on workload officers. It is known that every day there are 350-400 patients with 20 new patients who come for treatment at RSCM Kiara. One service achievement of 32% in January 2020 with priority KPI (Key Performance Indicator) is the provision of medical record files without patient agreement up to polyclinic < 30 minutes, of the percentage should be 100%. Based on the pre survey at RSCM showed towards 6 Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo medical record officers, it can be inferred that the officers having a double job at the same time. The high workload that the officers experienced is a side effect from not having enough numbers of officers. It implies that the officers could have several problems, including physical fatigue. The purpose of this study was to determine the number of labor requirements based on WISN theory for the assembling and filing officer of Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. This research using a qualitative method with 6 respondents. Based on the workload calculation using the WISN method, it is known that the number of workers needed in the assembling unit is 2 people and in the filing unit is 15 people. With the results of the calculations of labor needs based on WISN theory, it can be used as an effort to plan the addition of officers numbers in order to improve the quality of hospital services according to the existing workload.

Keywords: *Workload, Kiara Medical Record Officers, WISN*

1. Pendahuluan

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Perpres RI, 2009). Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo adalah sebuah rumah sakit pemerintah yang berada di Jakarta Pusat. RSCM dibagi menjadi beberapa unit pelayanan kesehatan salah satunya yaitu RSCM Kiara yang dikhususkan bagi ibu dan anak. Untuk menunjang pelayanan Rumah Sakit harus disertai sarana yang memadai antara lain melalui penyelenggaraan rekam medis.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan, maka dokumen rekam medis wajib dijaga kerahasiaannya (Permenkes, 2008). Rekam medis yang baik adalah rekam medis yang memenuhi indikator-indikator mutu rekam medis. Salah satu indikator keberhasilan rekam medis yang efektif dan efisien adalah ketersediaan sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi dan profesional sesuai dengan fungsi dan tugasnya serta jumlah tenaga kerja yang cukup. Yang didasarkan pada analisa beban kerja. Tenaga kerja yang sesuai dengan beban kerja sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan produktivitas kerja (Budi, 2011).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan serta wawancara kepada penanggung jawab unit rekam medis RSCM Kiara diketahui bahwa petugas di unit rekam medis RSCM Kiara berjumlah 6 orang petugas. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada penanggung jawab rekam medis RSCM Kiara diketahui bahwa petugas tersebut merangkap beberapa pekerjaan. Hal tersebut yang menyebabkan beban kerja tidak sesuai dengan jumlah petugas sehingga dapat menyebabkan kelelahan fisik. Kelelahan fisik yang dapat terjadi seperti melemahnya kemampuan petugas dalam melakukan pekerjaannya dan dapat meningkatnya kesalahan dalam melakukan kegiatan kerja (Melati, 2013). Diketahui setiap harinya terdapat 350-400 pasien dengan pasien baru 20 pasien yang datang berobat di RSCM Kiara. Salah satu capaian layanan sebesar 32% pada bulan Januari tahun 2020 dengan KPI (*Key Performance Indicator*) prioritas yaitu penyediaan berkas rekam medis tanpa pasien perjanjian sampai dengan poliklinik < 30 menit, dari persentase seharusnya yaitu 100%.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perhitungan kebutuhan jumlah petugas yang didasarkan pada besaran beban kerja dengan menggunakan metode *Workload Indicator Staffing Needs* (WISN). Metode WISN merupakan metode perhitungan kebutuhan beban kerja dengan indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi/relokasi tenaga akan lebih mudah dan rasional (Permenkes, 2004). Agar terlaksananya pelayanan rekam medis yang bermutu dan berkualitas serta menunjang ketepatan pelepasan informasi, maka diperlukan jumlah petugas rekam medis yang sesuai dengan beban kerja yang ada hal ini sejalan dengan Talib (2018) menyatakan bahwa pelayanan rekam medis yang bermutu, maka beban kerja petugas harus sesuai dengan jumlah tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung kebutuhan jumlah petugass rekam medis Kiara di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan menggunakan teori WISN.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Perhitungan kebutuhan jumlah petugas rekam medis Kiara di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo yang didasarkan pada besaran beban kerja dengan menggunakan metode WISN.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo yang berjumlah 6 orang.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2.4 Metode Analisis Data

Menghitung kebutuhan jumlah petugas rekam medis Kiara di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan menggunakan teori *Workload Indicator Staffing Needs* (WISN).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Mendeskripsikan Pekerjaan Petugas Rekam Medik Kiara

a. Pekerjaan petugas *assembling* Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo:

Assembling adalah kegiatan merakit kembali formulir-formulir dokumen rekam medis menjadiurut / runtut dengan kronologi pasien yang bersangkutan (Dewi, 2016). Kegiatan *assembling* yang terdapat di unit rekam medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *assembling* rawat inap, *assembling* rawat jalan, dan *assembling* IGD. Berikut adalah pekerjaan petugas *assembling* Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo :

a. Menerima rekam medis dari petugas monitoring rekam medis rawat inap.

- b. Rekam medis rawat inap disusun berdasarkan urutan yang terdapat IK (Instruksi Kerja) perakitan rekam medis rawat inap.
 - c. Jika pasien telah dirawat lebih dari 1 kali perawatan maka rekam medis perawatan terakhir diletakkan paling atas, apabila ketebalan rekam medis melebihi pembatas / *acco*, maka rekam medis dapat dipisah menjadi jilid 1, jilid 2, dst.
 - d. Rekam medis yang telah dirakit / *assembling* kemudian diserahkan ke petugas evaluasi, setelah itu dikoding dan dimasukkan kedalam program EHR (*Electronic Health Record*) kemudian disimpan di rak penyimpanan rekam medis.
- b. Pekerjaan petugas *filing* Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo:
- Filing* dalam rekam medis adalah suatu tempat yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis. Selain itu *filing* juga menyediakan dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga dapat memudahkan penggunaan mencari informasi sewaktu-waktu jika diperlukan. Berikut adalah pekerjaan petugas *filing* Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo :
- a. Pencarian berkas rekam medis
 1. Petugass menerima tracer elektronik yang tercetak otomatis yang diterima dari unit admisi / unit pendaftaran.
 2. Petugas memeriksa keberadaan atau lokasi dimana tepatnya berkas rekam medis berada pada EHR (*Electronic Health Record*), karena berkas rekam medis tidak menutup kemungkinan berada pada *outlet* atau diluar gedung.
 3. Setelah petugas mengetahui letak berkas, maka petugas segera mencari dan berkas pad arak yang dimaksud.
 4. Rekam medis yang telah dicari dan diambil maka selanjutnya akan dibawa ke meja komputer kembali untuk dilakukan input berkas keluar dari ruang rekam medis.
 5. Petugas lalu meletakkan berkas pada meja ekspedisi dan menyusun berkas sesuai dengan poli yang dituju.
 - b. Penyimpanan berkas rekam medis
 1. Petugas menerima berkas rekam medis.
 2. Petugas mengecek kelengkapan dan kebenaran rekam medis, seperti nomor rekam medis dan nama pasien.
 3. Petugas memilah rekam medis sesuai dengan angka akhir pada nomor rekam medis.
 4. Petugas mencari lokasi rak yang sesuai kelompok angka akhir dan menyusun rekam medus secara urut sesuai kelompok angka terakhir.
 5. Apabila petugas menemukan rekam medis yang memiliki nomor ganda petugas mencabut rekam medis yang memiliki nomor ganda, perbaiki dang anti, beri petunjuk dan simpan kembali.
 6. Petugas kemudian menyimpan/menyusun rekam medis dalam rak penyimpanan sesuai aturan penyimpanan angka akhir (*Terminal Digit Filing System*).

3.2 Mendeskripsikan Kualifikasi Kerja Petugas Rekam Medik Kiara Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Lama Kerja.

Berikut merupakan kualifikasi latar belakang pendidikan petugas *assembling* dan *filing* Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, sebagai berikut:

- a. Petugas *assembling* Kiara

Tabel 1. Karakteristik Petugas *Assembling* Kiara

Petugas <i>Filing</i> RI	Karakteristik Petugas			
	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jenis Kelamin	Lama Kerja (Tahun)
Petugas A	56	SMA	Perempuan	37
Petugas B	55	SMA	Perempuan	33

Sumber: SDM Unit Rekam Medik RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dimana petugas *assembling* Kiara berjumlah 2 orang. Karakteristik petugas *assembling* RSCM Kiara meliputi umur antara 55-56 tahun, dengan pendidikan lulusan SMA, keseluruhan petugas *assembling* RSCM Kiara berjenis kelamin perempuan, dan lama kerja berkisar antara 33-37 tahun.

b. Petugas *filing* Kiara

Tabel 2. Karakteristik Petugas *Filing* Kiara

Petugas <i>Filing</i> RI	Karakteristik Petugas			
	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jenis Kelamin	Lama Kerja (Tahun)
Petugas C	55	DIII Rekam Medis	Laki-laki	37
Petugas D	54	SMA	Laki-laki	31
Petugas E	38	DIII Rekam Medis	Laki-laki	7
Petugas F	23	DIII Rekam Medis	Laki-laki	10 Bulan

Sumber : SDM Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dimana petugas *filing* Kiara berjumlah 4 orang. Karakteristik petugas *filing* RSCM Kiara meliputi umur antara 23-55 tahun, pendidikan lulusan SMA sebanyak 1 orang dan lulusan DIII Rekam Medis sebanyak 3 orang, keseluruhan petugas *filing* RSCM Kiara berjenis kelamin laki-laki, dan lama kerja berkisar antara 10 bulan-37 tahun. Dapat diketahui pada tabel 1 dan tabel 2 masih ada petugas yang memiliki latar belakang pendidikannya bukan dari rekam medis, namun berdasarkan pengalaman kerja dan pelatihan petugas dengan latar belakang SMA dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas pokoknya karena telah melalui masa pelatihan, serta walaupun petugas F dengan lama kerja 10 bulan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas pokoknya karena telah melalui masa pelatihan.

Dapat dilihat dari kedua tabel diatas bahwa masih ada petugas rekam medis di unit Kiara yang berpendidikan SMA yang tidak sesuai dengan Permenkes (2013) yang menyatakan bahwa standar kelulusan pendidikan perekam medis minimal DIII Rekam Medis. Walaupun masih ada petugas rekam medis di unit Kiara berpendidikan SMA tetapi dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kinerja petugas hal ini sejalan dengan Werdani (2013) bahwa pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kinerja petugas agar dapat bekerja dengan baik sesuai dengan standar atau prosedur yang telah ditetapkan. Dalam hasil pengamatan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja petugas dalam melaksanakan tugasnya adalah usia. Usia tenaga kerja yang lebih dari usia produktif, biasanya kemampuan bekerjanya kurang dan menghasilkan kualitas kerja yang rendah hal ini sejalan dengan Amalina (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi usia petugas produktivitas kerjanya semakin menurun.

3.3 Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Rekam Medis Kiara

Menghitung kebutuhan tenaga kerja dengan menggunakan rumus WISN (*Workload Indicator Staffing Needs*) dibagian *assembling* dan *filing* rekam medis Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan tahapan sebagai berikut :

1. Hari dan Jam Kerja Efektif Per Tahun

Jam kerja efektif petugas *assembling* dan *filing* RSCM Kiara dalam satu tahun (2019) adalah:

Tabel 3. Jam kerja tersedia

Kode	Faktor	Waktu Kerja	Keterangan
A	Jumlah hari kerja dalam 1 tahun	260	Hari / Tahun
B	Cuti tahunan	12	Hari / Tahun
C	Pelatihan	3	Hari / Tahun
D	Hari Libur Nasional	19	Hari / Tahun
E	Ketidakhadiran kerja	5	Hari / Tahun
F	Waktu kerja	7	Jam / Hari

Sumber: Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tahun 2019

a. Hari Kerja Tersedia = {A – (B+C+D+E)}

$$= \{260 - (12+3+19+5)\}$$

$$= (260 - 39)$$

$$= 221 \text{ Hari kerja / tahun}$$

b. Waktu Kerja Tersedia (WKT) *assembling* dan *filing*

$$\begin{aligned} \text{WKT} &= \{A - (B+C+D+E)\} \times F \\ &= \{260 - (12+3+19+5)\} \times 7 \\ &= (260 - 39) \times 7 \\ &= 221 \times 7 \\ &= 1547 \text{ jam / tahun} = 92.820 \text{ menit} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh unruk hari kerja efektif atau tersedia yaitu 221 hari/tahun dan waktu kerja tersedia untuk petugas *assembling* dan *filing* RSCM Kiara yaitu 1547 jam/tahun atau sama dengan 92.820 menit/tahun.

2. Rata-Rata Waktu Per Kegiatan Petugas *Assembling* dan *Filing*

Jam kerja petugas *assembling* dan *filing* rawat inap dimulai dari pukul 07.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh petugas *assembling* Kiara di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dimulai dari menyiapkan peralatan *assembling* hingga mencatat pada buku kendali *assembling* dengan capaian waktu 8-10 menit per BRM. Berikut merupakan langkah dari pelaksanaan kegiatan pokok petugas *assembling*:

Tabel 4. Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pokok Petugas *Assembling* Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

No	Langkah Kegiatan	Rata-Rata	Dalam Menit
1	Menyiapkan peralatan <i>assembling</i>	55,67	0,9278
2	Menyusun form sesuai urutan baku (SOP) dan memilah form yang tidak perlu	519,93	8,6655
3	Memasang acco fastener, memasukkan form ke dalam folder, dan menulis nomor rekam medis dan nama pasien	120,468	2,0078
4	Mencatat pada buku <i>assembling</i> dan menginput ke EHR	20,7	0,3345
Total			11,9338

Sumber : Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata waktu kegiatan *assembling* yaitu 11,93 menit. Rata-rata tersebut diperoleh dari pengamatan ke-2 petugas *assembling* Kiara melalui alat bantu *stopwatch* dan di amati per langkah kegiatan sesuai dengan data yang tersedia pada tabel 4. Sesuai dengan hasil pengamatan per petugasm didapat bahwa langkah kegiatan paling lama yaitu pada langkah penyusunan form sesuai urutan baku dan memilah form yang tidak perlu.

Kemudian kegiatan yang dilakukan oleh petugas *filing* Kiara di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dimulai dari menyiapkan peralatan *filing* hingga mengembalikan berkas pada rak rekam medis dengan capaian waktu 7 menit per BRM. Berikut merupakan langkah dari pelaksanaan kegiatan pokok petugas *filing*:

Tabel 5. Langkah Pelaksanaan Kegiatan Mencari Berkas Rekam Medis Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

No	Langkah Kegiatan	Rata-Rata	Dalam Menit
1	Mensortir tracer pasien	55,67	0,9278
2	Memastikan nomor dan nama Pasien	25,33	0,4222
3	Memastikan lokasi file	38	0,6333
4	Mengambil berkas RM yang diminta	27,33	0,4555
5	Menginputkan berkas keluar pada HER	24,33	0,4055
6	Mencatat pada buku ekspedisi	36,33	0,6055
Total			3,4498

Sumber : Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa langkah pelaksanaan kegiatan mencari berkas rekam medis membutuhkan waktu sekita 3,4498 menit dan sedangkan untuk kegiatan menyimpan berkas rekam medis dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Langkah Pelaksanaan Kegiatan Menyimpan Berkas Rekam Medis Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

No	Langkah Kegiatan	Rata-Rata	Dalam Menit
1	Menginputkan pengembalian	27,67	0,4612
2	Mensortir BRM	67,33	1,1222
3	Memastikan nomor BRM	22,67	0,3778
4	Memastikan lokasi BRM	23	0,3833
5	Menjajarkan BRM tepat pada lokasi	64,33	1,0722
Total			3,4167

Sumber : Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa langkah pelaksanaan kegiatan menyimpan berkas rekam medis membutuhkan waktu 3,4167 menit. Jadi pada tabel 5 dan 6 dapat diketahui bahwa rata-rata waktu kegiatan *filling* yaitu 6,8865 menit. Rata-rata tersebut diperoleh dari pengamatan kepada ke-4 petugas *filling* Kiara melalui alat bantu *stopwatch* dan di amati per langkah kegiatan sesuai dengan yang tersedia pada tabel 5.5 dan 5.6. sesuai dengan hasil pengamatan per petugas, di dapat bahwa langkah kegiatan paling lama yaitu pada langkah mencari dan menemukan berkas. Hal tersebut dikarenakan terdapat berkas rekam medis yang salah letak sehingga hal tersebut menghambat kecepatan petugas dalam mencari dan menemukan berkas.

3. Kuantitas Kegiatan Pokok Per Tahun

a. *Assembling*

Analisis Deret Berskala (*Time Series Data / Trend Data*) digunakan untuk menentukan prediksi jumlah BRM tahun 2020 yang merupakan beban kerja petugas.

Tabel 7. Jumlah Pasien Keluar Pasien Kiara

Tahun	Jumlah
2015	5875
2016	5665
2017	7482
2018	8375
2019	9852

Sumber: Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tahun 2020

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui jumlah pasien keluar di RSCM Kiara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berikut perhitungan trend dengan metode kuadrat kecil untuk memprediksi jumlah pasien keluar pada tahun 2020.

Tabel 8. Perhitungan Trend dengan Metode Kuadrat Kecil

Tahun	Y	X	XY	X ²
2015	5875	-2	-11.750	4
2016	5665	-1	-5665	1
2017	7482	0	0	0
2018	8375	1	8375	1
2019	9852	2	19.704	4
Total	37.249		10.664	10

Sumber: Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tahun 2020

Langkah-Langkah untuk mencari prediksi beban kerja per tahun adalah sebagai berikut:

1) Mencari a dan b

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$2) \qquad = \frac{37.249}{5} \qquad = \frac{10.664}{10}$$

$$\qquad = 7449 \text{ BRM} \qquad = 1066 \text{ BRM}$$

$$\qquad = 10.647$$

3) Volume Kegiatan Per Hari

$$\text{Volume Kegiatan} = \frac{\text{Prediksi Kunjungan Tahun 2020}}{\text{Jumlah Hari Kerja Tersedia}}$$

$$= \frac{10.647}{221}$$

$$= 48,17$$

$$= 48 \text{ BRM}$$

4) Kuantitas Kegiatan Pokok Per Tahun

Kuantitas kegiatan pokok disusun berdasarkan berbagai data kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan disetiap unit kerja rumah sakit selama kurun waktu satu tahun. Berikut perhitungan kuantitas kegiatan pokok per tahun:

$$\text{Kuantitas} = \text{Volume Kegiatan per Hari} \times \text{Hari Kerja Tersedia}$$

$$= 48,17 \times 221$$

$$= 10.647 \text{ BRM / tahun}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan time series data / trend data dapat diketahui bahwa prediksi jumlah pasien keluar rawat inap pada tahun 2020 sebanyak 10.647 dengan jumlah volume kegiatan sebanyak 48 BRM / hari atau sama dengan 10.647 BRM / tahun.

b. *Filing*

Analisis Deret Berskala (*Time Series Data / Trend Data*) digunakan untuk menentukan prediksi jumlah BRM tahun 2020 yang merupakan beban kerja petugas.

Tabel 9. Jumlah Kunjungan Pasien Kiara

Tahun	Jumlah
2015	99.381
2016	97.447
2017	120.769
2018	140.373
2019	143.173

Sumber : Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2020

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui jumlah kunjungan pasien di RSCM Kiara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berikut perhitungan trend dengan metode kuadrat kecil untuk memprediksi jumlah kunjungan pasien pada tahun 2020.

Tabel 10. Perhitungan Trend dengan Metode Kuadrat kecil

Tahun	Y	X	XY	X ²
2015	99.381	-2	-198.762	4
2016	97.447	-1	-97.447	1
2017	120.769	0	0	0
2018	140.373	1	140.373	1
2019	143.173	2	286.346	4
Total	601.143		130.510	10

Sumber : Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2020

Langkah-langkah untuk mencari prediksi beban kerja per tahun adalah sebagai berikut:

1) Mencari a dan b

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} & b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\
 M &= \frac{601.143}{5} & &= \frac{130.510}{10} \\
 Y &= 120.228 \text{ BRM} & &= 13.051 \text{ BRM} \\
 &= 159.381 & &
 \end{aligned}$$

3) Volume Kegiatan Per Hari

$$\begin{aligned}
 \text{Volume Kegiatan} &= \frac{\text{Prediksi Kunjungan Tahun 2020}}{\text{Jumlah Hari Kerja Tersedia}} \\
 &= \frac{159.381}{221} \\
 &= 721,180 \\
 &= 721 \text{ BRM}
 \end{aligned}$$

4) Kuantitas Kegiatan Pokok Per Tahun

Kuantitas kegiatan pokok disusun berdasarkan berbagai data kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan disetiap unit kerja rumah sakit selama kurun waktu satu tahun. Berikut perhitungan kuantitas kegiatan pokok per tahun:

$$\begin{aligned}
 \text{Kuantitas} &= \text{Volume Kegiatan per Hari} \times \text{Hari Kerja Tersedia} \\
 &= 721 \times 221 \\
 &= 159.381 \text{ BRM / tahun}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan time series data / trend data dapat diketahui bahwa prediksi jumlah kunjungan pasien rawat inap pada tahun 2020 sebanyak 159.381 dengan jumlah volume kegiatan sebanyak 721 BRM / hari atau sama dengan 159.381 BRM / tahun.

4. Standar Kelonggaran

Standar Kelonggaran disusun untuk menentukan presentase kelonggaran petugas *assembling* dan *filing* Kiara.

Tabel 11. Daftar Standar Kelonggaran Petugas *Assembling* dan *Filing* Kiara.

Kegiatan	Rata-rata Waktu/tahun	Waktu Kerja Tersedia (menit)	Standar Kelonggaran (SKK)
Ishoma	260 jam/tahun	1547	260 / 1547 = 0,17
Rapat	6 Jam/tahun	1547	6 / 1547 = 0,003
Diklat	48 Jam/tahun	1547	48 / 1547 = 0,03
		Jumlah	0,203 = 0,2
Total Standar Kelonggaran (SKK) = 0,2 x 100 = 20			

Sumber: Data Primer

Faktor Kelonggaran Kategori (FKK) petugas *filing* Kiara.

$$\begin{aligned}
 \text{FKK} &= 1 : \{1 - (\text{total SKK} : 100)\} \\
 &= 1 : \{1 - (20 : 100)\} \\
 &= 1 : (1 - 0,2) \\
 &= 1 : 0,8 \\
 &= 1,25
 \end{aligned}$$

5. Standar Beban Kerja

Standar beban kerja merupakan kuantitas beban kerja selama satu tahun untuk setiap beban kerja per petugas. Dalam menghitung standar beban kerja dibutuhkan rata-rata waktu per kegiatan masing-masing petugas dalam mengerjakan tugas pokoknya.

a. *Assembling*

Bila waktu kerja yang tersedia di bagian *assembling* sejumlah 92.820 menit / tahun, dengan rata-rata waktu per kegiatan pokok *assembling* sebesar 11,9338 menit, maka dapat diperoleh standar beban kerja *assembling* Kiara di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan menggunakan rumus WISN sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Standar Beban Kerja (SBK)} &= \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia (WKT)}}{\text{Rata-Rata Waktu Kegiatan}} \\ &= \frac{92.820}{11,9338} \\ &= 7.777 \text{ BRM}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh standar beban kerja sebanyak 7.777 BRM.

b. *Filing*

Bila waktu kerja yang tersedia di bagian *filing* sejumlah 92.820 menit / tahun, dengan rata-rata waktu per kegiatan pokok *filing* sebesar 6,8665 menit, maka dapat diperoleh standar beban kerja *filing* Kiara di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan menggunakan rumus WISN sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Standar Beban Kerja (SBK)} &= \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia (WKT)}}{\text{Rata-Rata Waktu Kegiatan}} \\ &= \frac{92.820}{6,8665} \\ &= 13.519 \text{ BRM}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh standar beban kerja sebanyak 13.519 BRM.

6. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja

Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah petugas yang dibutuhkan sesuai beban kerja selama 1 tahun dan sebagai penunjang analisa beban kerja.

a. Perhitungan kebutuhan tenaga kerja *assembling* Kiara

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan Petugas} &= \frac{\text{Kuantitas Kegiatan}}{\text{SBK}} \times \text{FKK} \\ &= \frac{10.647}{7.777} \times 1,25 \\ &= 1,711 \\ &= 2 \\ &= 2 \text{ petugas}\end{aligned}$$

Jadi, kebutuhan petugas *assembling* Rekam Medis Kiara adalah sebanyak 2 petugas dan untuk saat ini petugas *assembling* Rekam Medis Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sudah terdapat 2 petugas, sehingga pada unit *assembling* tidak membutuhkan penambahan petugas.

b. Perhitungan kebutuhan tenaga kerja *filing* Kiara

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan Petugas} &= \frac{\text{Kuantitas Kegiatan}}{\text{SBK}} \times \text{FKK} \\ &= \frac{159.381}{13.519} \times 1,25 \\ &= 14,736 \\ &= 15 \\ &= 15 \text{ petugas}\end{aligned}$$

Jadi, Kebutuhan petugas filing Rekam Medis Kiara adalah sebanyak 15 petugas dan untuk saat ini petugas *filing* Rekam Medis Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sudah terdapat 4 petugas, sehingga membutuhkan tambahan sebanyak 11 petugas.

3.4 Menyusun Upaya Rekomendasi dalam Menghitung Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis pada Unit Rekam Medis Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Upaya rekomendasi yang dilakukan dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja rekam medis pada unit rekam medis RSCM Kiara adalah dengan menambah petugas rekam medis pada unit *filing* rekam medis Kiara sebanyak 11 orang sesuai dengan hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan teori WISN, dimana dalam hal ini agar setiap petugas dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok di masing-masing unit hal ini sejalan dengan Talib (2018) penambahan tenaga kerja bertujuan untuk mencapai produktifitas kerja yang optimal dengan pendayagunaan tenaga kerja sesuai dengan *job description*.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Hasil dari penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Deskripsi pekerjaan petugas *assembling* dan *filing* rawat inap rekam medis Kiara sudah sesuai dengan SOP Perakitan Rekam Medis Rawat Inap dan SOP Penyediaan dan Penyimpanan Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.
2. Petugas *assembling* rekam medis Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo berjumlah 2 orang dengan kualifikasi kerja berdasarkan umur 55-56 tahun, pendidikan lulus SMA, ke-2 petugas berjenis kelamin perempuan dengan rentang lama pekerjaan 33-37 tahun. Petugas *filing* rekam medis Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo berjumlah 4 orang dengan kualifikasi kerja berdasarkan umur 23-55 tahun, pendidikan lulus SMA dan DIII Rekam Medis, ke-4 petugas berjenis kelamin laki-laki dengan rentang lama pekerjaan paling lama 37 tahun dan paling baru 10 bulan.
3. Dari hasil perhitungan kebutuhan petugas dengan menggunakan teori WISN, pada unit *assembling* diperoleh kebutuhan 2 orang petugas dimana pada unit *assembling* sudah terdapat 2 orang petugas sehingga tidak diperlukannya penambahan petugas. Pada unit *filing* diperoleh kebutuhan 15 orang petugas dimana pada unit *filing* sudah terdapat 4 petugas sehingga perlu tambahan petugas sebanyak 11 orang petugas.
4. Upaya rekomendasi yang dilakukan dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja rekam medis pada unit rekam medis RSCM Kiara adalah dengan menambah petugas *filing* rekam medis Kiara sebanyak 11 petugas.

4.2 Saran

Saran untuk rumah sakit dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan teori WISN dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya perencanaan penambahan petugas untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.
2. Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja dibagian *filing* Kiara RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, diperoleh jumlah petugas sebanyak 4 orang, sehingga memerlukan adanya penambahan petugas sebanyak 11 orang petugas agar tidak terjadinya penumpukan pekerjaan.

Daftar Pustaka

- Amalina. 2015. *ANALISA KEBUTUHAN TENAGA KERJA FILING DAN ASSEMBLING BERDASARKAN TEORI WISN DI RS. PERMATA MEDIKA SEMARANG TAHUN 2015*. 12, 1–8. <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/17450>. [25 April 2020]
- Budi, S. C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta.
- Dewi, V. P. S. 2016. *Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Assembling dan Koding Berdasarkan Teori Wisn di RSUD Ungaran*. <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/19134>. [15 April 2020]
- Deharja, A., Irfiah, I., AdiWijayanti, R., & Tri Ardianto, E. 2019. Relationship of Officers' Performance

-
- and Outpatient's Medical Record Time Provision. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 8(2), 111–119. <https://doi.org/10.18196/jmmr.8296>. <https://pdfs.semanticscholar.org/6a01/43699f022e20c2b703ec61e092949c8567e4.pdf>. [26 Mei 2020]
- Deharja, A., & Swari, S. J. 2017. Desain Formulir Assesment Awal Medis Gawat Darurat Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Politeknik Negeri Jember*, 358–363. Retrieved from <https://publikasi.poliije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/813/582>. <https://publikasi.poliije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/813/582>. [26 Mei 2020]
- Melati, S. 2013. Hubungan Antara Umur, Masa Kerja, Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Mebel di CV. Mercusuar dan CV. Mariska di Desa Leilem Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 2(1), 1–6. <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Srini-Melati-091511186-KESKER.pdf>. [21 April 2020]
- Permenkes. 2004. *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR: 81/MENKES/SK/I/2004 TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA*.
- _____. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. , Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rekam Medis.
- _____. 2013. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2013 TENTANG PENYELENGGARAAN PEKERJAAN PEREKAM MEDIS*.
- Perpres RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia no 44 tahun 2009. *Tentang Rumah Sakit*, 1–40.
- Talib. 2018. Analisis Beban Kerja Tenaga Filing Rekam Medis (Studi Kasus Rumah Sakit Ibu Dan Anak Bahagia Makassar). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.33560/v6i2.196>. <https://jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/196>. [21 April 2020]
- Werdani. 2013. *PERBANDINGAN PENGETAHUAN PETUGAS DAN PENCAPAIAN STANDAR PENGOLAHAN REKAM MEDIS SEBELUM DAN SESUDAH PELATIHAN DI RSUD KABUPATEN PACITAN*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/29799/Perbandingan-Pengetahuan-Petugas-Dan-Pencapaian-Standar-Pengolahan-Rekam-Medis-Sebelum-Dan-Sesudah-Pelatihan-Di-Rsud-Kabupaten-Pacitan>. [23 April 2020]